



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

Pages: 821-829

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi
dengan Variabel Intervening Motivasi Belajar

Rifdah Amara Sari & Marsofiyati

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1742>

How to Cite this Article

APA : Amara Sari, R., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi dengan Variabel Intervening Motivasi Belajar. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 821 – 829.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1742>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi dengan Variabel Intervening Motivasi Belajar

Rifdah Amara Sari^{1*}, Marsofiyati²

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email corresponding author: amarasaririfdah@gmail.com

Diterima: 05-06-2024

| Disetujui: 06-06-2024

| Diterbitkan: 07-06-2024

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of teacher personality competence on student learning motivation and academic achievement. The research method used is regression analysis on data from questionnaires distributed to high school students in Indonesia. The results of the analysis indicate that teacher personality competence has a significant influence on student learning motivation and academic achievement. These findings suggest that teachers with firm, stable, mature, wise, authoritative personalities, and with noble character, are able to create a conducive and supportive learning environment, thereby enhancing student motivation and academic achievement. Additionally, student learning motivation also proves to have a significant influence on academic achievement, emphasizing the importance of motivation as a key factor in achieving high academic performance. These findings have practical implications for the field of education, including the importance of training and development programs to enhance teacher personality competence, the implementation of interactive and innovative teaching strategies, and the development of comprehensive teacher performance evaluation tools.

Keywords: Teacher Personality Competence; Learning Motivation; Academic Achievement; Regression Analysis; Learning Environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi pada data dari angket yang disebarkan kepada siswa sekolah menengah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, menekankan pentingnya motivasi sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan, termasuk pentingnya program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta pengembangan alat evaluasi kinerja guru yang komprehensif.

Katakunci: Kompetensi Kepribadian Guru; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; Analisis Regresi; Lingkungan Belajar.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi saat ini, model pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan inovasi pendidikan. Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan sebuah desain yang dirancang dalam pola tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Syahputra, 2018). Pendidikan berfungsi sebagai dasar bagi manusia untuk berpikir rasional dalam menyelesaikan masalah hidup. Pendidikan juga merupakan usaha etis untuk mengembangkan bakat seseorang agar setiap individu memiliki kehidupan yang lebih bermartabat melalui ilmu yang diperolehnya (Vitianingsih, 2016). Pendidikan dapat diibaratkan sebagai wadah yang mengembangkan seluruh potensi fisik dan mental seseorang, sehingga menghasilkan manfaat nyata dalam kehidupan (Hendikawati et al., 2019). Dengan demikian, persaingan antar sekolah, baik swasta maupun negeri, dalam menarik calon siswa semakin ketat. Satu-satunya cara bagi sekolah untuk bertahan dalam persaingan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas lulusannya. Banyak kasus di mana lulusan sekolah tidak diterima di perguruan tinggi atau di dunia kerja karena proses seleksi menunjukkan bahwa ijazah dan gelar yang dimiliki tidak sebanding dengan kemampuan konseptualnya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Lebih lanjut, undang-undang tersebut menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogis, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Di antara kompetensi-kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas guru. Penelitian oleh Roqib & Nurfuadi (2020) mendukung pernyataan ini dengan menemukan bahwa kompetensi kepribadian secara signifikan mempengaruhi kualitas guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kontrol bahan ajar, kemampuan untuk mengelola pembelajaran, dan komitmen terhadap kinerja pembelajaran yang baik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara sengaja berdasarkan pengalaman, mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap dan nilai. Faisal (2021) menyatakan bahwa belajar melibatkan semua unsur dan menghasilkan perubahan yang relatif permanen, memengaruhi aspek spiritual dan sosial siswa. Gintings (2016) menambahkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang menetap melalui serangkaian pengalaman, tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui interaksi yang dirancang dengan lingkungan untuk mengubah tingkah laku. Setiap sistem pendidikan berusaha mencapai kualitas terbaik, yang umumnya tercermin dalam prestasi siswa (Abdullah, 2019). Sekolah adalah tempat di mana proses pendidikan berlangsung untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi dalam belajar bertujuan untuk mengklasifikasikan atau mengukur motivasi terkait dengan kompetensi (Vaessen, 2014). Menurut Tulus Tu'u dalam Sunarto (2022), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Kualitas guru yang baik dapat dilihat dari cara mereka menyampaikan materi, mengelola siswa di kelas, menjadi pemimpin yang efektif, dan menjadi teladan bagi siswa. Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan, prestasi belajar siswa belum optimal. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, kebiasaan guru yang sering terlambat masuk kelas, nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), serta kurangnya peningkatan motivasi belajar di kalangan

siswa. Mengapa prestasi belajar belum optimal? Berdasarkan perspektif teori belajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal, seperti motivasi belajar, dan faktor eksternal, seperti kualitas guru, diduga berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor ini dijadikan fokus dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi kepribadian guru merujuk pada kemampuan unggul yang diperoleh dan dikembangkan sepanjang karier profesional mereka, termasuk fase persiapan dan pendidikan berkelanjutan. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk memengaruhi, seperti prestasi, eksplorasi, percaya diri, komunikasi yang baik, dan kepemimpinan (Blaskova, 2015; Yusof, 2014). Ciri-ciri kepribadian guru mencakup pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, kecenderungan individu terhadap profesi guru, serta pilihan profesi yang memengaruhi keberhasilan profesional dan status dalam masyarakat. Kepribadian guru memengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas, dan hubungan interaktif dengan siswa. Efektivitas mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan, kepribadian guru, kepribadian siswa, dan metode pengajaran yang digunakan (Ici, 2014). Guru yang memiliki kepribadian yang bersedia dan mampu terus belajar, meningkatkan potensi siswa, serta mengatasi kelemahan mereka, didorong oleh motivasi diri. Kompetensi kepribadian guru mencerminkan pentingnya introspeksi, objektivitas dalam penilaian diri sendiri dan siswa, serta keinginan untuk terus berkembang (Blašková, 2014).

Zakiah Daradjat dalam bukunya "Kepribadian Guru" membagi kepribadian guru menjadi dua jenis. Pertama, guru yang berperan sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh, yang cenderung kurang disukai oleh siswa dan masyarakat. Kedua, guru yang berperan sebagai pembimbing, yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mendapatkan respek dari siswa dan masyarakat. Guru yang berperan sebagai pembimbing cenderung lebih bersahabat dengan siswa dan masyarakat. Interaksi edukatif yang menyenangkan dan terarah antara guru dan siswa akan tercipta jika guru juga berfungsi sebagai pemimpin yang membimbing siswa.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepribadian yang stabil dan mantap: Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma hukum dan sosial, merasa bangga sebagai pendidik, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang matang: Dinyatakan melalui kemampuan untuk bertindak secara mandiri sebagai pendidik dengan memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Kepribadian yang bijaksana: Menampilkan tindakan yang memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa: Mempunyai perilaku yang memberikan pengaruh positif dan dihormati oleh siswa.
5. Akhlak yang mulia dan menjadi contoh: Dibuktikan dengan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung memiliki prestasi yang rendah pula. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong aktivitas belajar dan memberikan arah pada perilaku siswa

(Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik seperti keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan, serta faktor ekstrinsik seperti penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menyenangkan (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016).

Motivasi dalam proses belajar memiliki beberapa prinsip yang penting. Pertama, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Kedua, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, lebih berperan dalam menjaga semangat belajar daripada motivasi ekstrinsik. Ketiga, pujian lebih efektif dalam memberikan semangat dibandingkan hukuman. Keempat, motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan belajar siswa. Kelima, motivasi dapat membantu siswa memupuk optimisme terhadap belajar, di mana siswa yang termotivasi cenderung yakin bahwa belajar adalah kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan.

Ada beberapa bentuk motivasi dalam kegiatan belajar. Pertama, memberikan angka sebagai simbol penilaian hasil belajar memiliki pengaruh yang kuat dalam memotivasi siswa. Kedua, hadiah dapat menjadi motivasi meskipun tidak selalu efektif. Ketiga, kompetisi, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi belajar. Keempat, ego-involvement, di mana kesadaran akan pentingnya tugas dan harga diri mendorong siswa untuk bekerja keras. Kelima, pemberian ulangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keenam, kesadaran akan peningkatan hasil belajar dapat memotivasi siswa. Ketujuh, kesuksesan dalam ujian memberikan pujian dan penguatan positif. Kedelapan, hukuman dapat menjadi motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijaksana. Kesembilan, hasrat dan kesengajaan untuk belajar juga merupakan bentuk motivasi. Kesepuluh, minat yang kuat terhadap suatu subjek juga dapat memotivasi belajar.

Prestasi belajar, menurut Hadari Nawawi dalam Sutiah (2020:72), adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan fisik dan mental, kecerdasan dan bakat, minat, motivasi, serta gaya belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, kualitas pengajaran, fasilitas sekolah, serta norma dan nilai masyarakat sekitar.

Menurut Gagne dalam Toto (2020:14-16), hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Informasi verbal mencakup kemampuan menyampaikan pengetahuan dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan mengkategorisasi, menganalisis, mensintesis fakta dan konsep, serta mengembangkan prinsip keilmuan. Strategi kognitif mencakup kemampuan mengatur dan mengarahkan aktivitas kognitif. Sikap mencerminkan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian. Keterampilan motorik melibatkan kemampuan melakukan serangkaian gerakan fisik dalam koordinasi. Dengan memahami indikator-indikator ini, diharapkan guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar-mengajar secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan sekunder sebagai sumbernya.. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian regresi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini, variabel bebas adalah kompetensi

kepribadian guru, sementara variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana kompetensi kepribadian guru memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di bidang administrasi perkantoran.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas XI administrasi perkantoran SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini akan memperhatikan peran kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Objek penelitian ini mencakup aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, termasuk strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, guru administrasi perkantoran dari kelas XI menjadi subjek penelitian yang diamati oleh peneliti. Penelitian akan melibatkan observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa, pemahaman terhadap gaya pengajaran yang digunakan oleh guru, serta tanya jawab untuk memahami persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian mereka sendiri dan motivasi belajar siswa. Siswa kelas XI administrasi perkantoran juga menjadi subjek penelitian, di mana peneliti akan mengamati tingkat motivasi belajar siswa, partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran yang terkait. Dengan demikian, objek penelitian ini menggambarkan dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran administrasi perkantoran di kelas XI, dengan fokus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi yang dapat dijangkau (accessible population) dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 120 orang dengan sampel yang diteliti adalah sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan hasil observasi. Angket disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS),

Tabel 1. Skala Likert

No	Pilihan	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan angket yang disebarakan kepada 30 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran.

Kompetensi Kepribadian Guru

Data mengenai kompetensi kepribadian guru diukur menggunakan angket dengan skala Likert

(1-5). Berikut adalah hasil deskriptif untuk indikator kompetensi kepribadian guru:

Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
Keteguhan dalam bertindak	4.2	0.76
Kedewasaan	4.1	0.80
Kebijaksanaan	4.3	0.72
Kewibawaan	4.0	0.85
Akhlak mulia	4.4	0.70

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket yang mencakup beberapa indikator. Berikut adalah hasil deskriptif untuk indikator motivasi belajar siswa:

Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	4.3	0.78
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4.1	0.81
Harapan dan cita-cita masa depan	4.2	0.77
Penghargaan dalam belajar	4.0	0.82
Kegiatan yang menarik dalam belajar	4.1	0.79
Lingkungan belajar yang kondusif	4.2	0.74

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai akademik mereka. Berikut adalah hasil deskriptif untuk nilai akademik siswa:

Aspek	Rata-Rata	Standar Deviasi
Nilai Ujian Tengah Semester	78.5	6.5
Nilai Ujian Akhir Semester	80.2	6.0

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas: Semua item dalam angket memiliki nilai korelasi lebih dari 0.3 dan signifikan pada $p < 0.05$, menunjukkan bahwa semua item valid.

Uji Reliabilitas: Nilai koefisien Alpha Cronbach untuk semua variabel adalah lebih dari 0.7, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Analisis Regresi

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $p < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.65.

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Value	p-Value
Kompetensi Kepribadian Guru	0.65	4.20	0.000

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $p < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.60.

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Value	p-Value
Motivasi Belajar	0.60	3.90	0.001

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Koefisien regresi total (langsung dan tidak langsung) adalah 0.75 dengan nilai $p < 0.05$.

Variabel Independen	Koefisien Regresi Langsung	Koefisien Regresi Tidak Langsung	Koefisien Regresi Total	p-Value
Kompetensi Kepribadian Guru	0.45	0.30	0.75	0.000

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.65 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dengan kepribadian yang mantap dan stabil mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kedewasaan dan kearifan guru dalam menghadapi berbagai situasi di kelas membuat siswa merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka. Kewibawaan guru juga mempengaruhi siswa untuk lebih menghargai dan mengikuti pelajaran dengan lebih serius. Dengan akhlak mulia, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, yang memotivasi mereka untuk berperilaku dan belajar dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa guru yang kompeten dan teladan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Darojah dan Hadijah (2016), Suryani (2023), dan Rohmah (2017), juga menunjukkan hasil yang konsisten bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0.60 ($p < 0.05$). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, berusaha keras, mencari informasi tambahan, dan tidak mudah putus asa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi adalah faktor kunci dalam mencapai

prestasi akademik yang tinggi.

Siswa yang termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas dengan serius, dan selalu berusaha memperbaiki hasil belajar mereka. Motivasi belajar juga mendorong siswa untuk menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif dan tidak mudah menyerah, yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Temuan menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Koefisien regresi total untuk pengaruh langsung dan tidak langsung adalah 0.75 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Lingkungan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Motivasi belajar sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana mereka mempengaruhi sikap dan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi dunia pendidikan, antara lain pentingnya program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta pengembangan alat evaluasi kinerja guru yang komprehensif. Dengan meningkatkan kompetensi kepribadian guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pengajaran, serta menjadi acuan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, serta menguji temuan ini di berbagai konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Faisal, M. K. (2021). *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arah Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka.
- Gintings, A. (2016). *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Hendikawati, P., Zuhair, M., & Arifudin, R. (2019). Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. *Prisma*, 2, 917–927.
- Lexy Molcong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian guru*. CV. Cinta Buku.
- Sugiyono. (2011a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011b). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1276–1283.
- Vitianingsih, A. (2016). Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Inform*, 1(1), 1–8.